

## Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di MAN 2 Payakumbuh

Dea Two Onel Putri<sup>1</sup>, Syarifah Rahmatul ‘Aini<sup>2</sup>, Yugo Twoana Putra<sup>3</sup>, Gusmaneli Gusmaneli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. ProfMahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

E-mail: [deatwoonelputri12@gmail.com](mailto:deatwoonelputri12@gmail.com)<sup>1</sup>, [syarifahrahmatulaini59@gmail.com](mailto:syarifahrahmatulaini59@gmail.com)<sup>2</sup>, [yugotwoanaputra14@gmail.com](mailto:yugotwoanaputra14@gmail.com)<sup>3</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The article is entitled "Islamic education learning strategies in increasing religious literacy. This article was written because students still lack interest in reading Islamic education books. This article explores what kind of application of Islamic education learning strategies in increasing religious literacy by teachers of Islamic education subjects such as moral beliefs at MAN 2 Payakumbuh. The aim is to find out what obstacles there are in its implementation. This type of research uses a qualitative approach to describe the implementation of Islamic education learning strategies to increase religious literacy at MAN 2 Payakumbuh. We obtained data through interviews with class XI Akidah Akhlak teachers, and interviews with class XI students as well as observations. This research obtained the results that the implementation of Islamic education learning strategies implemented by schools and implemented by teachers was not satisfactory and still had many shortcomings. There were 5 strategies implemented, namely: visiting the library, asking students to read for 20 minutes before learning started, making wall magazines, organizing a literacy corner for each class, organizing competitions related to literacy. Even though all strategies have been implemented, there are still gaps. The obstacles to students' lack of interest in reading textbooks, especially Islamic education books, are students' lack of interest in reading textbooks and students' lack of awareness of the importance of reading textbooks, external factors, namely the environment, from friends, from the family environment and school facilities that are rarely used.*

**Keywords:** Religious Literacy, Islamic Education, Learning Strategies

**Abstrak.** Artikel berjudul “strategi pembelajaran pendidikan islam dalam meningkatkan literasi keagamaan. Artikel ini ditulis karena masih kurangnya minat membaca siswa terhadap buku-buku pendidikan islam. Artikel ini mengeksplorasi seperti apa penerapan strategi pembelajaran pendidikan islam dalam meningkatkan literasi keagamaan oleh guru mata pelajaran pendidikan islam seperti akidah akhlak di MAN 2 Payakumbuh. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran pendidikan Islam untuk meningkatkan literasi keagamaan di MAN 2 Payakumbuh. Kami memperoleh data melalui wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas XI, dan wawancara ke siswa kelas XI serta observasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan strategi pembelajaran pendidikan islam yang diusahakan sekolah dan yang diterapkan guru belum memuaskan dan masih memiliki banyak kekurangan, ada 5 strategi yang dilakukan, yaitu: mengunjungi perpustakaan, menyuruh siswa untuk membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai, pembuatan mading, penyelenggaraan pojok literasi setiap kelas, penyelenggaraan lomba yang berhubungan dengan literasi. Meskipun seluruh strategi telah dilaksanakan, namun masih terdapat kesenjangan. Yang menjadi hambatan minimnya minat baca murid terhadap buku-buku pelajaran terutama buku pendidikan islam yaitu kurangnya minat baca siswa terhadap buku pelajaran dan tidak ada kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca buku pelajaran, faktor dari luar yaitu lingkungan, dari teman-teman, dari lingkungan keluarga dan fasilitas sekolah yang jarang dipakai.

**Kata kunci:** Literasi Keagamaan, Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran

## LATAR BELAKANG

Pendidikan mengacu pada segala upaya dan dukungan yang diberikan kepada manusia agar mereka menjadi dewasa. Pendidikan seharusnya menghasilkan orang yang mempunyai semangat belajar terus menerus atau dikenal dengan pembelajar sepanjang hayat. Pendidikan merupakan modal terpenting untuk menghadapi perubahan apa pun, sehingga kita perlu membentuk manusia yang memiliki semangat belajar mandiri. (arifin, 2019)

Ada satu hal penting yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Itu membaca. Menurut Susilowati, membaca adalah salah satu cara belajar yang terbaik. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh para praktisi pendidikan. Membaca bukanlah sebuah kewajiban, namun sebuah keinginan yang muncul dari dalam diri. Dampaknya terhadap mereka yang melakukannya sangatlah besar. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena membaca tidak hanya sebagai tempat mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca inilah yang dikenal dengan istilah literasi.

Literasi dalam arti luas mengacu pada keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan sebagai bagian dari itu, kemampuan berpikir. Literasi juga berarti kemampuan membaca dan menulis, kemampuan membaca dan menulis, atau keterampilan membaca dan menulis. (Artini, 2018). Bahkan membaca merupakan hal pertama yang ditekankan Allah kepada umatnya melalui wahyu pertama yang diterima Rasulullah. Yaitu yang terdapat pada Q.S Al- alaq ayat 1-5. (Majid, 2019)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya literasi di kalangan siswa. Oleh sebab itu, sekolah harus secara komprehensif mendorong peningkatan literasi di sekolah terutama literasi keagamaan. Hal ini dapat difasilitasi dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah, lingkungan sosial, lingkungan romantis, dan lingkungan akademik.

Kami menemukan bahwa dalam upaya meningkatkan budaya membaca siswa di MAN 2 Payakumbuh, sekolah memperhatikan lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang mana

budaya membaca dan menulis masuk dalam kategori “bagus”. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya lomba mural antar kelas dan pojok baca tulis di setiap kelas. Perpustakaan sekolah juga harus memiliki buku yang beragam, antara lain buku pendidikan umum, ilmu agama, buku non fisik, dan bahan bacaan lainnya. Kami menemukan bahwa suasana dan kondisi perpustakaan Payakumbu sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan di Pasaman Man 2 Payakumbuh pada tanggal 9 Maret 2024, sekolah tersebut tampaknya memiliki fasilitas dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan literasi keagamaan di kalangan siswa. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya lomba majalah dinding antar kelas dan pojok literasi. Terdapat juga perpustakaan sekolah dengan berbagai macam buku, termasuk buku pelajaran Islam. Wawancara kami dengan pustakawan mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap membaca buku-buku pendukung pembelajaran di kelas, khususnya buku pelajaran Islam, masih rendah. Hal ini terlihat dari catatan kunjungan siswa ke perpustakaan masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke perpustakaan masih minim.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Strategi Pembelajaran**

Secara konseptual, strategi berasal dari kata Yunani “strategos”, yang mengacu pada perencanaan jangka panjang dan tindakan selanjutnya untuk mencapai suatu tujuan, biasanya dalam bentuk kemenangan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Lestari, 2020).

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan learning merupakan kata yang berasal dari to learn atau belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. (Andi, 2018)

Strategi pembelajaran ialah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. (Hermayanti, 2022)

### **B. Pendidikan Islam**

Kata pendidikan berasal dari kata Yunani “paedagogie”, yang arti aslinya adalah “pedagogia”, yang berarti “perang melawan anak”. Gabungan kata “paedagogos” berarti “phaedos” (anak) dan “agoge” (saya memimpin). Jelas sekali

bahwa pendidik adalah seseorang yang tugasnya mendukung tumbuh kembang anak agar mampu berdiri sendiri. (Haryanti, 2014)

Secara Terminologi Kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” mengacu pada warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan bernuansa Islam, pendidikan Islam, atau pendidikan yang berlandaskan Islam. (Haryanti, 2014)

Pendidikan Islam berupaya untuk mempengaruhi emosi siswa sehingga sikap mereka terhadap kehidupan, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh semangat pengakuan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. (Haryanti, 2014)

### **C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam**

Strategi pembelajaran pendidikan islam adalah Upaya meningkatkan minat membaca siswa tentang pendidikan Islam. Seperti yang disampaikan oleh hanum, strategi peningkatan literasi keagamaan terdiri dari beberapa langkah :

1. Mengadakan kewajiban mengunjungi perpustakaan, contoh : acara diskusi, pembacaan buku, penulisan resume, peminjaman buku, dan lain-lain. Siswa dapat membaca di fasilitas perpustakaan.
2. Sebelum memulai belajar, lakukan aktivitas membaca selama kurang lebih 20 menit. Hal ini membantu mengembangkan kebiasaan membaca dan minat membaca.
3. Menyelenggarakan lomba seni dinding hasil karya dan pengelolaan siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa Anda. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan sering mengadakan lomba membaca dan menulis, seperti menulis puisi atau menulis cerita pendek.
4. Menyelenggarakan pengembangan literasi lainnya, seperti lomba literasi antar kelas.
5. Mengadakan pojok literasi di setiap kelas.

Agar sekolah menjadi tempat utama dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan islam untuk meningkatkan budaya membaca siswa, ada beberapa strategi atau cara, yaitu:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah membaca.

Mewujudkan sekolah yang nyaman dan informatif yang dapat menunjang dan mendukung pengembangan budaya membaca. Yang dapat dilakukan adalah

pengenalan hasil karya siswa ke dalam lingkungan sekolah, misalnya dengan mendirikan pojok literasi.

2. Menjadikan sekolah lingkungan sosial dan emosional sebagai modal literasi dan komunikasi.

Hal ini dapat dibangun dengan memberikan penghargaan atas prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa. Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan festival buku, karya buku, poster, bercerita, dll.

3. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literasi.

Kegiatan literasi dapat dijadwalkan melalui kegiatan membaca kurang lebih 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. (Worowirasti, 2019)

#### **D. Literasi Keagamaan**

Literasi merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris yaitu literacy, sedangkan dalam bahasa Latin kata literasi diambil dari kata "literatur" yang artinya pembelajaran. (Palupi, 2020). Menurut Tierney, literasi dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, dan bahan bacaan literatur. (Aji, 2020). Kata agama berasal dari kata "agama" yang diawali imbuhan "ke" dan diakhiri dengan imbuhan "an" yang bermakna "tanah". Dalam bahasa Arab, istilah agama mencakup kata 'adin' yang berarti ketaatan, kekuasaan, atau kecenderungan. "Religion" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "religion" yang mempunyai arti "kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan". (Amanuddin, 2005)

Dikutip Cucu Nurzakiya dalam Diane L. More, literasi agama atau pendidikan agama merupakan kemampuan melihat dan menelaah persinggungan kehidupan beragama yang memandang aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya dari berbagai sudut pandang. Masyarakat yang paham agama mempunyai pemahaman dasar mengenai sejarah tradisi, keyakinan, dan praktik keagamaan yang terdapat dalam konteks sosial, sejarah, dan budaya tertentu. (Nurzakiyah, 2018)

Membahas tentang literasi agama, David Ford dan Mike Higon juga angkat bicara bahwa literasi keagamaan tidak belajar mengenai agama saja, namun juga mengenai pola interaksi yang bermanfaat dengan adanya percakapan hingga pendapat. Lebih jauh lagi, literasi keagamaan adalah tentang mempelajari bagaimana komunitas agama berdebat dan bagaimana menyatukan diskusi tersebut untuk mencari kesepakatan dan perbedaan pendapat, serta dinamika yang mungkin berubah. Selain itu, mengenai adanya pertanyaan tentang agama, antar agama, dan melalui agama. (Ahmad sangid, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan strategi pembelajaran pendidikan Islam untuk meningkatkan literasi agama dan menjawab berbagai macam pertanyaan secara lebih terperinci dan jelas. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat mendapatkan data seperti bahasa, deskripsi, dan masalah yang terjadi di daerah. Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Payakumbuh, alamat Jalan Soekarno Hatta, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Penelitian ini memakai analisis data seperti tahap reduksi data, penyajian data, dan validasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di bidang tersebut, terlihat beberapa strategi yang diterapkan di MAN 2 Payakumbuh yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi agama yang saya lakukan. Ini adalah kegiatan di mana Anda mengunjungi perpustakaan sebelum memulai studi Anda. Terdapat kegiatan membaca selama 20 menit, membuat media antar pembelajaran, mengadakan pojok baca atau literasi, mengadakan lomba literasi, dan memantau perkembangan literasi siswa.

Mengunjungi perpustakaan untuk membaca, MAN 2 Payakumbuh tidak ada membuat aturan wajib ke perpustakaan tetapi siapa yang sering berkunjung ke perpustakaan akan dikasih reward. Semua itu tergantung kepada guru yang mengajar dikelas. Guru sepertinya punya cara tersendiri untuk mengajak siswanya datang ke perpustakaan dan membaca buku di sana. Namun hal ini tidak dilaksanakan secara konsisten. Sebelum dimulainya pembelajaran, guru melakukan kegiatan membaca buku pelajaran kepada siswa. Literasi tidak bergantung pada berapa lama berlangsungnya. Sesuaikan dengan kebutuhan, apakah 5 menit, 10 menit, atau bahkan 20 menit.

Menyediakan pojok literasi dan sudut membaca dan menulis untuk ruang kelas yang dikelola siswa. Sekolah dan kelas mempunyai sudut belajar dan membaca, namun siswa jarang menggunakannya. Lomba bertajuk Literasi akan digelar. Bahkan, diadakan lomba membaca dan menulis di sekolah untuk mendapatkan pengakuan sekolah. Dan poin terakhir adalah memperhatikan perkembangan membaca. Guru memiliki cara tersendiri dalam melihat perkembangan kebiasaan literasi siswa. Ada dua cara yang dilakukan Ibu Nur dalam memonitoring atau memantau peningkatan literasi keagamaan sebagai guru Akidah Akhlaq : melalui demonstrasi. Saat kegiatan pembelajarannya Ibu Nur memakai metode demonstrasi

dengan menggunakan sistem penulisan makalah. Metode berikutnya adalah kuis dan penilaian harian. Melakukan monitoring untuk memantau peningkatan literasi keagamaan, dan hal ini dibenarkan oleh siswa. Namun setelah dilakukan pemantauan oleh guru, diketahui bahwa budaya membaca siswa tersebut masih rendah, karena masih terdapat beberapa siswa yang malas membaca tanpa pengawasan dan ancaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan sekolah dan diterapkan oleh guru untuk meningkatkan literasi keagamaan belum begitu memuaskan dan masih mempunyai banyak kekurangan. Ada lima strategi untuk meningkatkan literasi keagamaan pada siswa. Budaya literasi, yaitu mengharuskan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, kegiatan literasi 20 menit sebelum belajar, penyediaan majalah dinding, penyediaan pojok baca dan menulis atau pojok literasi setiap kelas, mengadakan lomba literasi, pemantauan kemajuan membaca siswa. Semua strategi telah dilaksanakan, namun tidak rutin dan kurang diminati siswa. Strategi penyediaan maading mengabaikan perhatian terhadap keberadaan dan fungsi media dan pojok literasi, penyediaan pojok literasi tidak di pakai oleh siswa dalam pembelajarannya, dan pelaksanaan lomba literasi tidak rutin.

Yang menjadi penghambat peningkatan literasi keagamaan di MAN 2 Payakumbuh antara lain kurangnya minat baca siswa dan tidak adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca buku pembelajaran, faktor dari luar, yaitu lingkungan, teman-teman, lingkungan rumah yang tidak ada yang suka membaca buku, dan fasilitas sekolah yang jarang dipakai/ digunakan.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Ahmad Sangid, Ali Muhdi. *Budaya Literasi Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu. 2020
- Aminuddin, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005
- Aprida Niken Palupi, Dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2020
- Dyah Worowirasti, Beti Istanti Suwandayani. *Literasi Numerasi*. Malang: UMM Press. 2019
- Florianus Dus Arifian. *Menalar Problem Pendidikan Dan Bahasa*. Yogyakarta :PT Kanisius. 2019
- Haryanti Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Gunung Samudera. 2014
- Kaif Hermayanti Sitti, dkk. *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing. 2022
- Setiawan Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia. 2018
- Sofanuddin Aji, dkk. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Semarang: DIVA Press. 2020
- Sri Lestari. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV.Pilar Nusantara Semarang. 2020

### Artikel Jurnal

- Anjelia Etri, Fauzan, Jasmienti, & Nuehasnah. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Budaya Membaca Siswa Untuk Menambah Literasi Keagamaan di MAN 1 Pasaman. GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol. 1 No. 2
- Cucu Nurzakiyah. (2018) Literasi Agama Sebagai Alternati Pendidikan Moral. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. JPA Vol.19 No.2.
- Zamakhsyari Abdul Majid. (2019) Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global. Almarhalah Jurnal Pendidikan Islam. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol.3.No.2